

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berpenduduk terpadat keempat di dunia (setelah Cina, India dan Amerika Serikat) dengan jumlah total penduduk sekitar 260 juta orang. Selanjutnya, negara Indonesia juga memiliki populasi penduduk yang muda karena sekitar setengah dari total penduduk Indonesia berumur di bawah 30 tahun, hal ini menyebabkan Indonesia memiliki tingkat angkatan kerja yang tinggi dengan lapangan kerja yang terbatas. Pertambahan penduduk Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, yang berarti angkatan kerja juga semakin meningkat. Dalam setahun terakhir angka pengangguran khususnya di Kota Tulungagung Provinsi Jawa Timur yang tercatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setempat mengalami kenaikan, yang mana pada 2019 tercatat hanya 3,29% namun meningkat pesat pada tahun 2020 sebanyak 4,61% dan pada tahun 2021 4,91%.<sup>2</sup>

Karena faktor pertumbuhan penduduk tersebutlah, angka pengangguran meningkat serta, Pertumbuhan Pedagang Kaki Lima (PKL) juga turut ikut meningkat juga, hal ini karena didasari dari lapangan pekerjaan yang terbatas serta tak jarang dari perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

---

<sup>1</sup> Informasi Terkini, *BPS PROV. JATIM*: <https://jatim.bps.go.id/indicator/6/54/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-provinsi-jawa-timur.html> (diakses pada tanggal 20 November 2022 pukul 10.18)

Selain karena faktor pertumbuhan penduduk, faktor kasus covid-19 yang melanda Indonesia bahkan seluruh Negara di dunia pun juga turut ikut andil dalam pertumbuhan PKL yang ada di Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 telah menyatakan wabah virus corona (COVID-19) sebagai pandemi global. Pada jumpa pers, Direktur Jenderal WHO, Tedros Adhanom Ghebreyesus, menyebutkan bahwa selama 2 minggu terakhir jumlah kasus di luar China meningkat 13 kali lipat dan akan terus meningkat. Beliau mengatakan bahwa WHO sangat prihatin dari tingkat penyebaran yang mengkhawatirkan serta kelambanan negara untuk mencegahnya, dan beliau menyerukan negara-negara untuk mengambil tindakan sekarang untuk menaggulangi virus ini, beliau menyeru “Kita harus lebih agresif dalam menangani kasus COVID-19 ini.”<sup>3</sup>

Virus COVID-19 dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus COVID-19. Karena alasan inilah Pemerintah di beberapa negara memutuskan untuk menerapkan lockdown atau isolasi total atau karantina. Penyebaran COVID-19 ini terjadi dengan begitu cepat, dikarenakan oleh mobilitas dan konektifitas masyarakat di dunia yang sangat cepat sehingga mempercepat penyebaran virus COVID-19 ini.

---

<sup>2</sup> *Domenico Cucinotta dan Maurizio Vanelli, WHO Declares COVID-19 a Pandemic, (Acta Biomed: 2020 Vol. 91)*

Telah diberlakukan berbagai macam kebijakan oleh Pemerintah Indonesia dalam merespon pandemi COVID-19 ini. Salah satu kebijakannya yaitu pada awal bulan Maret 2020 telah diberlakukannya *social distancing*, *physical Distancing* yang membatasi aktifitas masyarakat diluar rumah, baik itu untuk bekerja, sekolah, maupun untuk berlibur, dan untuk pegawai kantoran maupun PNS tidaklah terdampak begitu besar karna mereka masih bisa bekerja dari rumah *Work From Home* (WFH), namun untuk pekerja lepas, Pedagang kaki lima, mereka kehilangan penghasilannya yang mereka dapatkan dari bekerja di luar rumah. Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) ini menimbulkan kelumpuhan berbagai sektor di Indonesia, salah satunya yaitu sektor ekonomi. Perkantoran serta sebagian besar industri dilarang beroperasi sehingga menyebabkan kerugian ekonomi, mata rantai pasokan akan terkena dampaknya juga, termasuk terganggunya produksi barang dan jasa hingga ke titik perekonomian skala mikro. Selain pengurangan mobilitas orang-orang di luar rumah Penutupan dan pembatasan tempat-tempat wisata dan sarana publik membuat pelaku UMKM skala mikro kehilangan pendapatannya, salah satunya dan utamanya yaitu pedagang kaki lima di Kota Tulungagung, khususnya P di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung.

Kota Tulungagung merupakan salah satu pusat perdagangan di Jawa Timur terbukti dengan adanya berbagai pasar yang dimana kerap produk-produk lokal dari Tulungagung diambil dari pedagang luar kota seperti : Trenggalek, Kediri, dan Blitar. Selain itu Tulungagung juga merupakan pusat pendidikan

tinggi yang didatangi oleh berbagai mahasiswa dari dalam kota maupun dari daerah luar kota bahkan luar pulau dan negara .Dengan melihat jumlah penduduk kota yang cukup padat ditambah dengan penduduk pendatang baik sebagai pelajar maupun wisatawan yang berkunjung, maka Kota Tulungagung merupakan kota yang sangat strategis untuk dijadikan usaha perdagangan.

Pedagang kaki lima merupakan salah satu pelaku usaha mandiri. Pedagang kaki lima itu sendiri adalah jenis usaha sektor informal yang merupakan kelompok perdagangan terbesar dalam masyarakat walaupun terdiri dari golongan ekonomi lemah dan secara struktural menduduki tempat terendah dalam strata ekonomi Indonesia, akan tetapi pada kenyataannya sektor informal lebih banyak memberikan manfaat dan sumbangsih terhadap perekonomian suatu negara. Peran yang paling nampak dari sektor informal ini adalah kemampuannya dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat golongan ekonomi lemah. Dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap di sektor informal ini khususnya pedagang kaki lima di sekitar kota Tulungagung secara tidak langsung dapat mengatasi masalah pengangguran di perkotaan khususnya kota Tulungagung serta berdampak terhadap tingkat kesejahteraan dengan tambahan pendapatan yang diterima oleh masyarakat disekitar kota khususnya warga plosokandang dan sekitarnya, yang dimana dalam kesempatan kali ini menjadi objek dalam penelitian.

Jika berbicara mengenai UIN SATU Tulungagung maka dimata pedagang tentu suatu tempat yang sangat strategis untuk mereka menjajakan barang dagangan mereka. Karena pada faktanya keberadaan UIN SATU di

Tulungagung khususnya didesa Plosokandang membawa pengaruh besar pada masyarakat sekitar. Dengan adanya kampus juga maka berkembang juga pembangunan dan infrastruktur di sekitarnya mulai dari supermarket, minimarket, POM Bensin, restoran dan warung makan. Disampaikan juga oleh Abad Badruzaman, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, pada saat melakukan pembukaan pada acara temu wali mahasiswa secara daring beliau menyampiakn bahwa saat ini mahasiswa baru Tahun Akademik 2021/2022 UIN SATU Tulungagung berjumlah kurang lebih 5158 mahasiswa. Menurutnya, total hingga hari ini mahasiswa di UIN SATU Tulungagung berjumlah sekitar kurang lebih 26.000. mahasiswa yang tersebar di empat fakultas, yaitu Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) serta mahasiswa dari Program Magister dan Program Doktor di Pascasarjana.<sup>4</sup> Dari data dan jumlah mahasiswa sebanyak itu tentu jika dikalkulasi satu mahasiswa mengeluarkan uang 5000-10.000 rupiah saja dikali dengan jumlah mahasiswa atau paling tidak sepertiga jumlah mahasiswa maka perputaran uang diksetar kampus sangatlah besar.

Hal ini juga menjadi daya tarik pedagang kaki lima untuk berjualan disekitar kampus. Pergantian status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung menjadi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung, juga sangat mempengaruhi perkembangan pedagang kaki

---

<sup>4</sup><https://uinsatu.ac.id/berita/1620-uin-satu-tulungagung-selenggarakan-temu-wali-mahasiswa-baru-secara-daring> (diakses pada tanggal 23 November 2022 pukul 10.20)

lima di desa plosokandang, khususnya disekitar kampus. Karena saya selaku warga Plosokandang juga sangat merasakan dampak perubahannya, yaitu yang semula jalanan bahkan gang yang realtif longgar kini penuh diisi oleh pedagang kaki lima, bahkan tak jarang dulu rumah yang ditempati warga kini beralih fungsi untuk kios yang disewakan ke pedagang-pedagang. Untuk dagangan yang sering dijajakan tentu bervariasi, akan tetapi mayoritas pedagang memilih untuk berjualan makanan ringan sampai makanan berat karena selain harga terjangkau hal tersebut juga menjadi kebutuhan pokok mahasiswa.

Peraturan PKL ini juga terdapat dalam peraturan daerah (Perda), yang dimana Perda ini hanya mengatur tentang pelarangan berdagang bagi PKL di daerah-daerah yang sudah ditentukan, namun mengenai hak-haknya diatur dalam peraturan daerah (Perda) kota Tulungagung dalam hal ini contoh kasusnya ialah kebijakan Pemerintahan Daerah Tulungagung yang mengeluarkan Peraturan Daerah No. 29C Tahun 2002 tentang ketentraman dan ketertiban serta Peraturan Bupati Tulungagung No. 2 Tahun 2005 tentang relokasi PKL di alun-alun dan sekitarnya serta penataan pedagang sub terminal Ngemplak di lokasi perbelanjaan Ngemplak Tulungagung. Dengan adanya contoh perda tersebut tentang PKL, diharapkan pemerintah juga mampu memberikan perlindungan hukum bagi PKL yang berjualan di kota Tulungagung, dimana Pada Pasal 3 Perda Kota Tulungagung Tahun 2015 menyebutkan, Tujuan dibentuknya Peraturan Daerah ini adalah untuk:<sup>5</sup> a) memberikan perlindungan hukum bagi PKL. b) memberikan kesempatan berusaha bagi PKL melalui penempatan lokasi

---

<sup>5</sup> Peraturan Daerah Kota Tulungagung No. 2 tahun 2005 tentang Pedagang Kaki Lima.

sesuai dengan peruntukannya; c) menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha PKL menjadi usaha ekonomi mikro yang tangguh dan mandiri; dan d) mewujudkan kota yang bersih, indah dan aman dengan sarana dan prasarana perkotaan yang memadai dan berwawasan lingkungan.

Berdasarkan hasil uraian diatas dan temuan di lapangan bahwa banyak sekali PKL di sekitar UIN SATU Tulungagung hal ini karena didukung dengan tempat yang strategis. Adapun pedagang di sekitar kampus ini paling banyak adalah pedagang kuliner, entah itu makanan, camilan, maupun minuman, sedangkan untuk pedagang yang berjualan mainan dan aksesoris juga ada namun tidaklah banyak.

Dengan banyaknya pesaing dalam berdagang di sekitar UIN SATU Tulungagung ini tentu pendapatan dari para pedagang akan sangat bervariasi, dan bagaimana para pedagang dapat memaksimalkan pendapatan dan berhasil menjual produk mereka dengan maksimal guna dapat bersaing serta dapat meningkatkan penghasilannya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Ditinjau Dari Produk Yang Diperjualbelikan (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa motivasi pedagang kaki lima yang berada disekitar kampus UIN SATU Tulungagung dalam memilih jenis dagangan yang akan dijual ?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan antar pedagang kaki lima di sekitar kampus UIN SATU Tulungagung berdasarkan produk yang dijual ?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat para pedagang kaki lima di sekitar kampus UIN SATU Tulungagung dalam menjual produknya ?

#### **A. Identifikasi Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang di teliti serta terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia, maka dalam penulisan ini Penulis membatasi masalah yang diteliti adalah mengenai motivasi PKL, pendapatan yang diterima pedagang kaki lima, serta faktor pendukung dan penghambat PKL dalam menjual produknya di sekitar kampus UIN SATU Tulungagung. Selain itu penelitian ini juga mengidentifikasi perbandingan pendapatan antar pedagang berdasar perbedaan produk yang dijual.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam peneltian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa motivasi PKL dalam memilih jenis produk yang akan dijual.
2. Untuk mengetahui berapa kisaran pendapatan harian yang didapat PKL selama berjualan di sekitar UIN SATU Tulungagung.



3. Untuk mengetahui perbandingan penghasilan/pendapatan antar pedagang berdasarkan perbedaan produk yang dijual.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat PKL dalam menjual produknya di sekitar kampus UIN SATU Tulungagung.
5. Untuk mengetahui faktor pendukung berhasilnya PKL dalam menjual produknya di Sekitar kampus UIN SATU Tulungagung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran masyarakat dari segi teoritis maupun segi praktis, adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan khususnya menambah pengetahuan pembaca dan menjadi motivasi bagi peneliti berikutnya untuk terus belajar dan mengembangkan wawasan agar menjadi lebih baik utamanya mengenai usaha PKL dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Menjadi salah satu bentuk kontribusi pemikiran terhadap penelitian pendapatan PKL, dan agar dapat mengembangkan kemampuan dalam hal melaksanakan penelitian ilmiah dikemudian hari.

b. Bagi Pemilik Usaha

Memberikan refrensi berupa masukan atau saran, dan gambaran mengenai usaha yang ditekuni serta memberikan wawasan ilmu tambahan tentang pengembangan strategi dalam memajukan serta memaksimalkan income/pendapatan dari usaha yang dijalankan. Serta dapat bertukar pendapat mengenai penerapan konsep data yang dipaparkan terhadap keadaan lapangan yang sesungguhnya.

c. Bagi Akademik

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan keilmuan pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai rujukan mahasiswa dalam melakukan penelitian dikemudian hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun bagi peneliti selanjutnya skripsi ini dapat membantu menambah literatur, acuan, dan sumber guna untuk melengkapi data peneliti selanjutnya mengenai pedagang kaki lima.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami konteks judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan ialah hasil kerjanya (usaha atau sebagainya).<sup>6</sup> Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen ialah uang yang diambil oleh seseorang, perusahaan dan organisasi lainnya seperti bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos atau laba.<sup>7</sup>

#### b. Pedagang Kaki Lima

Adapun definisi pedagang kaki lima adalah “*The People who offer goods or services for sale from public places, primarily streetes and pavement*” yang berarti orang yang menawarkan barang atau jasa untuk dijual dari tempat-tempat umum, terutama jalan-jalan dan trotoar. Pedagang kaki lima merupakan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah (gaji harian) dan mempunyai modal yang terbatas.<sup>8</sup>

#### c. Produk

Menurut Kotler, Produk didefinisikan sebagai segala sesuatu yang bisa ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Jadi produk bisa mencakup aspek fisik (*tangible*, seperti bentuk, warna, fitur, dan sebagainya). Maupun non fisik (*intangibile*, seperti citra, reputasi, dan seterusnya).<sup>9</sup> Menurut M. Suyanto, Produk adalah segala

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185

<sup>7</sup>BN. Marbun, Kamus Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230

<sup>8</sup>Agus Winoto, dkk, Jurnal Kajian Karakteristik Dan Faktor Pemilihan Lokasi Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta, *hlm 1*

<sup>9</sup>Gregorius Chandra dkk, Pemasaran Global: internasionalisasi dan Internetisasi, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 293.

sesuatu yang dapat ditawarkan untuk memuaskan suatu kebutuhan dan keinginan. Pelanggan memuaskan kebutuhan dan keinginan lewat produk. Istilah lain produk adalah penawaran dan pemecahan.<sup>10</sup> Menurut Hendra Rjofita, produk dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk daya tarik, akuisi, penggunaan, atau konsumsi yang bisa memuaskan keinginan atau kebutuhan.<sup>11</sup>

#### d. Jual-Beli

Jual beli adalah aktifitas dimana seorang penjual menyerahkan barangnya kepada pembeli setelah keduanya bersepakat terhadap barang tersebut, kemudian pembeli menyerahkan sejumlah uang sebagai imbalan atas barang yang diterimanya, yang mana penyerahannya dilakukan oleh kedua belah pihak dengan didasarkan atas rela sama rela.<sup>12</sup>

## 2. Definisi Operasional

### a. Pendapatan

Adapun pendapatan disini merupakan laba yang diperoleh oleh para pedagang kaki lima dilapangan, yang nantinya akan diteliti sesuai dengan jenis usaha yang sudah dikelompokkan.

### b. Pedagang Kaki Lima

Pada penelitian ini PKL adalah subjek dari penelitian yang akan dilakukan.

---

<sup>10</sup>M. Suyanto, Op.Cit, h. 8

<sup>11</sup>Hendra Rjofita MM, Strategi Pemasaran, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2015).

<sup>12</sup>Chairuman Pasaribu, Suhrawardi K. Lubis, Hukum Perjanjian Islam (Jakarta: Sinar Grafika, 1999), hlm. 39.

c. Produk

Adapun mengenai produk yang akan diteliti, disini peneliti akan mengelompokkan produk yang dijual (makanan berat, makanan ringan, dan minuman).

d. Jual Beli

Adapun aspek jual beli dilapangan nantinya peneliti akan menganalisis praktek jual beli yang dilakukan pedagang dilapangan.

## **G.Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, penulisan pada penelitian ini terdiri atas 6 (enam) bab yang masing-masing bab memiliki sub bab yang akan menjelaskan bagian perbagian yang terperinci dan sistematis dan juga berkesinambungan agar mudah dipahami oleh pembaca. Adapun penelisan penelitian ini adalah:

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, Identifikasi batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah yang terdiri dari definisi konseptual dan operasional, serta sistematika penulisan.

### **BAB II: Kajian Pustaka**

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka atau buku yang berisi teori besar dan teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini teori yang didapatkan dari buku ataupun rujukan akan dijadikan bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan.

### BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan serta tahap-tahap penelitian.

### BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang program data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan dalam rumusan masalah.

### BAB V: Pembahasan

Bab ini membahas mengenai temuan penelitian terhadap teori yang sudah ada serta dari beberapa peneliti terdahulu mengenai penelitian yang dibahas.

### BAB VI: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran dari peneliti kepada pihak-pihak yang berkepentingan.